

Pengaruh Pertumbuhan PDRB dan IPM Terhadap Kemiskinan Kabupaten Sampang Jawa Timur

Rangga Ivan Nasrulloh

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: rangga.18040@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh signifikan dan tidak signifikan antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan yang ada di Kabupaten Sampang. Data yang digunakan merupakan data PDRB pada periode 2004- 2022. Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis yaitu metode Uji Regresi Linier Berganda, metode ini digunakan untuk mengelolah data yang menggunakan aplikasi E-views 13 yang mana metode tersebut dapat melihat pengaruh PDRB dan IPM terhadap kemiskinan. Berdasarkan dari hasil analisis penelitian, Kabupaten Sampang pada tahun 2004-2022 pengaruh PDRB terhadap kemiskinan negatif tidak signifikan, pengaruh IPM terhadap kemiskinan negatif signifikan dan pengaruh PDRB dan IPM terhadap kemiskinan negatif signifikan.

Kata Kunci : PDRB, IPM, kemiskinan

Abstract

This study aims to analyze the significant and insignificant effects of Gross Regional Domestic Product (GRDP) and Human Development Index (HDI) on poverty in Sampang Regency. The data used is GRDP data for the period 2004-2022. The research method used to analyze is the Multiple Linear Regression Test method, this method is used to process data using the E-views 13 application which can see the effect of GRDP and HDI on poverty. Based on the results of the research analysis, Sampang Regency in 2004-2022 the effect of GRDP on poverty was negatively insignificant, the effect of HDI on poverty was negatively significant and the effect of GRDP and HDI on poverty was negatively significant.

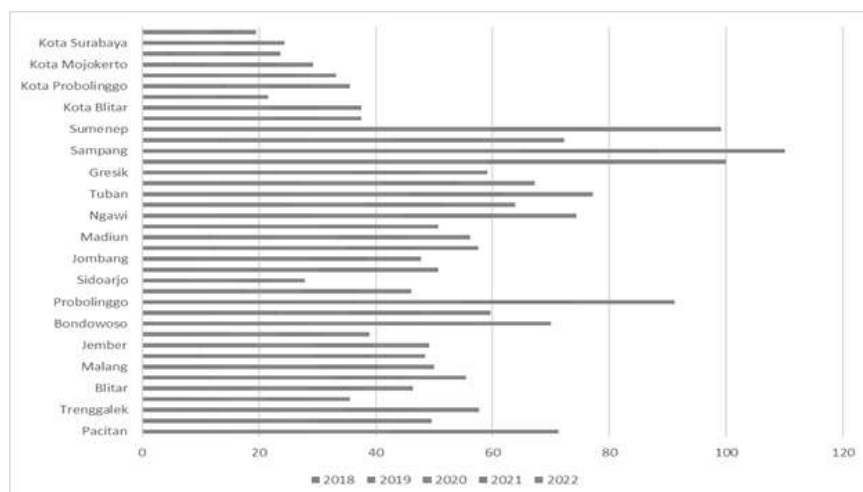
Keywords: GRDP, HDI, poverty

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu dalam kehidupan tidak lepas dari yang namanya kesejahteraan ekonomi, baik dalam kehidupan pribadi maupun kelompok. Kesejahteraan ini biasanya dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat seperti kebutuhan pokok, kesehatan dan kestabilan ekonomi. Salah satu wujud dari kesejahteraan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi ini adalah laju pertumbuhan pendapatan ekonomi yang merata pada seluruh masyarakat. Pertumbuhan ekonomi harus bisa dinikmati oleh semua kalangan dan penduduk, namun pada realitasnya pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat jika pertumbuhan penduduk yang mengakibatkan faktor kemiskinan pada sebuah masyarakat.

Kemiskinan pada suatu negara atau kota sudah menjadi tanggung jawab pemerintah pada wilayah tersebut, dengan kata lain pemerintah harus bisa memberikan tempat atau lapangan kerja yang bisa membantu masyarakat beraktivitas untuk menghasilkan suatu pendapatan atau mengembangkan pertumbuhan perekonomian agar bisa memenuhi kebutuhan hidup. Pertumbuhan ekonomi pada kehidupan masyarakat merupakan kunci dari penurunan kemiskinan pada suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi yang baik pada masing-masing provinsi merupakan indikator bahwa pertumbuhan ekonomi nasional berjalan dengan baik dan merata sehingga angka kemiskinan dapat dikurangi.

Menurut World Bank 2004, salah satu sebab kemiskinan adalah kurangnya pendapatan dan aset untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, kesehatan, pendidikan dan tempat yang layak. Kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan kerja di mana mereka yang akan menjadi pengangguran sehingga dapat mempengaruhi angka kemiskinan serta tingkat pendidikan dan kesehatan mereka yang tidak memadai. Salah satu permasalahan yang terjadi di Kabupaten Sampang Jawa Timur adalah masih tingginya angka kemiskinan jika dibandingkan dengan daerah lainnya yang ada pada provinsi Jawa Timur. Hal ini diperkuat dengan data dari yang BPS Provinsi Jawa Timur dari tahun 2004 sampai dengan 2022.



Gambar 1. Presentase Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur Berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2018-2022

Sumber: BPS Jawa Timur, 2022

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur, Jawa memiliki 29 Kabupaten 9 Kota dan bisa diamati bawah Persentase Kabupaten Sampang pada tahun 2018-2022 memiliki 21,21%-21,61%. Hal ini yang menempatkan Kabupaten Sampang menjadi Kabupaten/Kota termiskin pada urutan terbawah yaitu 38 (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2023)

Pada data BPS guna menurunkan kemiskinan dibutuhkan intensif dari pemerintah Kabupaten Sampang dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi sendiri tercermin dari perkembangan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). PDRB merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah pada periode tertentu. Semakin tinggi PDRB suatu daerah, maka semakin besar pula potensi sumber penerimaan tersebut. Pertumbuhan ekonomi merupakan titik sentral dalam kemajuan semua negara di dunia. Pemerintah di mana saja di dunia ini, akan segera jatuh jika rendahnya pertumbuhan ekonomi. Guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi khususnya PDRB wilayah maka diperlukan sebuah terobosan program-program untuk mengatasi kemiskinan. Berhasil atau tidak program-program pada sebuah Negara juga sering dinilai berdasarkan tinggi rendahnya tingkat *output* dan pendapatan Nasional Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dapat dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun. Salah satu indikator tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah atau wilayah dapat dilihat dari nilai PDRB per kapita yang merupakan hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk akan mempengaruhi nilai PDRB per kapita, sedang besar kecil nilai PDRB sangat tergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang terdapat di daerah tersebut.

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan cerminan dari laju kenaikan PDRB yang menjadi salah satu penyebab kemiskinan pada suatu negara atau wilayah. Fenomena pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk diperhatikan dan ditangani secara serius, jika dibiarkan saja begitu saja maka ekonomi masyarakat atau pendapatan ekonomi masyarakat akan terganggu dan tidak sempurna, sehingga akan mendatangkan konflik masyarakat yaitu kemiskinan. Pembangunan ekonomi pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka dibutuhkan pertumbuhan ekonomi serta distribusi pendapatan yang merata. Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan tingkat kegiatan ekonomi dari tahun ke tahun, oleh karena itu untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi harus

menghitung laju pertumbuhan ekonomi, sedangkan pertumbuhan ekonomi pada prinsipnya harus dinikmati oleh banyak penduduk, maka pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu dinikmati penduduk jika pertumbuhan penduduk jauh lebih tinggi (Widodo, 2020:33).

Hakikat dari pembangunan merupakan sebuah proses perubahan yang dilakukan terus menerus untuk mencapai suatu kondisi kehidupan yang lebih baik secara material maupun spiritual. Pembangunan juga bisa dipandang secara multidimensional yang mencakup berbagai perubahan baik secara struktur sosial, adat masyarakat, serta institusi Nasional di samping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan dan pengentasan kemiskinan (Todaro, 2018:11).

Sebuah negara atau kota yang mengalami penurunan Kemiskinan mengindikasikan bahwa pembangunan yang dilaksanakan membawa sebuah keberhasilan. Ketika perekonomian berkembang di suatu kawasan terdapat lebih banyak pendapatan untuk dibelanjakan, yang jika terdistribusikan dengan baik di antara penduduk di kawasan tersebut akan mengurangi kemiskinan. Secara konsep teoritis pertumbuhan ekonomi akan memainkan peran penting dalam mengatasi penurunan kemiskinan (Kuncoro, 2016:18).

Pembangunan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan nasional, pada awalnya hanya berorientasi pada masalah pertumbuhan semata. Namun tujuan utama dari pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan ekonomi setingginya, juga untuk mengurangi Kemiskinan, tingkat pengangguran dan menciptakan lapangan pekerjaan yang bagi penduduk.

Kesempatan kerja yang terbuka luas akan memberikan peluang penduduk untuk mencari nafkah dan meningkat pertumbuhan ekonominya. Menurut Rustiadi, pertumbuhan ekonomi bisa diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan PDRB ditingkat nasional PDRB tingkat daerah (Rustiadi, 2018:7). Indikator yang mampu mempengaruhi adanya tingkat jumlah kemiskinan di Negara Indonesia, salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi dan IPM (Indeks Pembangunan Manusia). Pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi nilainya akan berakibat pada pencapaian kesejahteraan ekonomi dan berpengaruh pada penurunan angka penduduk miskin di suatu negara. IPM pada Kabupaten Sampang Pada periode 2010-2022, meningkat sebesar 1,36 persen per tahun dari 54,49 di tahun 2010 menjadi 63,39 di tahun 2022. Status IPM di Kabupaten Sampang juga meningkat dari level “rendah” menjadi “sedang” sejak tahun 2018. Tahun 2021, IPM Kabupaten Sampang tumbuh sebesar 0,94 persen dari tahun 2021 yang sebesar 62,80 menjadi 63,39 di tahun 2022 menurut BPS tahun 2024. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh Pertumbuhan PDRB dan IPM berdasarkan tingkat kemiskinan di kabupaten Sampang Jawa Timur

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Uji Regresi Linier Berganda, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur periode tahun 2004-2022. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Jenis data yang akan diuji merupakan data satuan angka. Data yang digunakan yaitu data pertumbuhan PDRB, IPM dan Kemiskinan tahun 2004-2022. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder (time series) bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Tujuan dari regresi linear berganda ini adalah guna menguji pengaruh dua variabel atau lebih antara variabel terikat dengan variabel bebas (Ghozali, 2017). Analisis data tersebut dilakukan untuk dapat mengetahui sejauh mana variabel bebas (X_1) PDRB, (X_2) IPM, (Y) kemiskinan dengan menggunakan model regresi linier berganda dan persamaan regresi yang digunakan yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (1)$$

Dimana:

Y = Kemiskinan α = Konstanta

β = Koefisien hubungan variabel bebas dan terikat

X_1 = PDRB

X_2 = IPM

e = Error term

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui apakah data layak untuk di analisis. Penelitian ini menggunakan 4 uji asumsi klasik, yaitu:

Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya ini mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengukur tingkat keeratan hubungan atau pengaruh antar variabel bebas melalui besaran koefisien korelasi dengan cara membandingkan antara koefisien determinasi keseluruhan dengan nilai koefisien korelasi parsial semua variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menilai ada atau tidaknya kesamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier.

Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi variabel di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Dalam penelitian ini menggunakan metode Breuch Godfrey dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila nilai probabilitas $< \alpha$ (0,05) H_0 berpengaruh
- Apabila nilai probabilitas $> \alpha$ (0,05) H_1 tidak berpengaruh Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tiga cara yaitu uji *R-squared*, uji t dan uji f. Uji parsial atau pada umumnya disebut sebagai uji t, yaitu untuk menguji secara individual bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t tabel dengan t hitung. Sedangkan untuk mengetahui apakah variabel X_1 dan X_2 secara bersamaan (simultan) berpengaruh terhadap Y ini kemudian disebut sebagai uji F.

Uji Parsial t

Uji t ini digunakan untuk menguji tingkat signifikansi dari variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel tetap dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05. (Ghozali, 2013).

Uji Simultan F

Menurut Ghozali (2013) uji F ini digunakan untuk menentukan apakah semua variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan.

Uji Koefisien Determinasi (*R-Squared*)

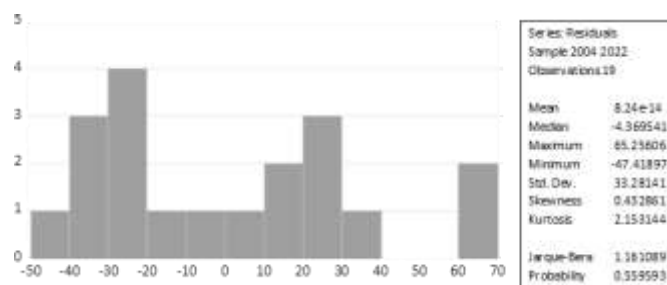
Uji *R-Squared* ini digunakan untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Regional Bruto atas dasar harga pasar yang dinyatakan dalam milyar rupiah. Data diambil dari BPS tahun 2004-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda

a. Uji Normalitas



Gambar 5. Uji Normalitas

Dari Gambar di atas dapat disimpulkan PDRB (X1) dan IPM (X2) probabilitas $0,559593 > 0,5$ bahwa residual dalam model penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Centered VIF
C	NA
X1	1.357118
X2	1.357118

Berdasarkan hasil Uji tersebut dapat diketahui nilai *varian inflation factor* (VIF) pada 3 di atas variabel bebas. Seluruh Nilai VIF pada variabel bebas tak ada satupun nilainya lebih besar daripada 10. Jadi dapat disimpulkan variabel bebas dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

F-statistic	2.196368	Prob. F(2,16)	0.1436
Obs*R-squared	4.092730	Prob. Chi-Square(2)	0.1292
Scaled explained SS	1.673399	Prob. Chi-Square(2)	0.4331

Dapat dilihat data di atas bahwa hasil *probability Chi-Square* (2) dengan yang didapatkan sebesar $0,1292 > 0,05$ probabilitas lebih besar 0.05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	4.694132	Prob. F(9,7)	0.0269
Obs*R-squared	16.29934	Prob. Chi-Square(9)	0.0609
<hr/>			
F-statistic	20.47446	Prob. F(2,14)	
Obs*R-squared	14.15914	Prob. Chi-Square(2)	

Dapat dilihat data di atas bahwa hasil *probability* pada lag 9 Prob 0,0609 < 0,05 maka tidak terjadi gejala autokorelasi sedangkan hasil *probability* pada lag 2 prob 0.0008 < 0,05 maka terjadi gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

Tabel 4 Uji Hipotesis

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 01/07/24 Time: 20:46				
Sample: 2004 2022				
Included observations: 19				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	987.7009	196.2872	5.031916	0.0001
X1	-1.966150	3.056261	-0.643319	0.5291
X2	-12.29422	3.255400	-3.776562	0.0017
Adjusted R-squared	0.446745	S.D. dependent var	47.45863	
S.E. of regression	35.30027	Akaike info criterion	10.10960	
Sum squared resid	19937.74	Schwarz criterion	10.25872	
Log likelihood	-93.04117	Hannan-Quinn criter	10.13483	
F-statistic	8.267356	Durbin-Watson stat	0.330626	
Prob(F-statistic)	0.003421			

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

Variable	Koef	Keterangan
C = konstanta	987.7	Jika PDRB dan IPM diasumsikan tidak mengalami perubahan maka kemiskinan akan naik sebesar 987.7009 satuan.
X1= PDRB	-1.96	Jika PDRB naik 1 satuan, maka kemiskinan akan turun sebesar 1.96 satuan Prob. 0.5291 > 0,05 disimpulkan bahwa PDRB tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.
X2 = IPM	-12.29	Jika IPM naik 1 satuan, maka kemiskinan akan turun sebesar 12.29 satuan Prob. 0.0017 < 0,05 disimpulkan bahwa IPM berpengaruh terhadap kemiskinan.

Adj. r-squared	0.446	Proporsi/besar pengaruh PDRB dan IPM terhadap kemiskinan sebesar 44,67% sehingga 55,33% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.
Prob f-stat	0.0034	Karena prob f-stat $0.0034 < 0.05$ maka model regresi dalam penelitian yang diestimasi pantas dipakai dan mampu menerangkan secara simultan pengaruh PDRB dan IPM terhadap kemiskinan.

PEMBAHASAN

Pengaruh PDRB terhadap Kemiskinan

Berdasarkan data yang diperoleh dapat di lihat bahwa PDRB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan pada Kabupaten Sampang tahun 2004-2022. PDRB pada Kabupaten Sampang mengalami penurunan dari tahun-tahun. Menurut Lathifah (2021) PDRB memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Kemiskinan pada Provinsi Jawa Tengah hasil penelitian ini berbanding terbalik meningkatnya PDRB juga akan menurunkan kemiskinan. Sedangkan menurut Wijaksana (2021) PDRB berpengaruh negatif terhadap kemiskinan dikarenakan tingkat PDRB tidak meningkat bisa diartikan sejalan dengan teori Sukirno (2011). Di mana, ketika PDRB suatu wilayah naik di suatu daerah maka akan mengurangi kemiskinan suatu daerah tersebut akan naik tetapi jika PDRB menurun maka akan tidak akan mengurangi kemiskinan. Hasil dari Penelitian saya menghasilkan hasil penelitian yang mana PDRB mengalami penurunan dari tahun ke tahun dapat diartikan akan memiliki dampak negatif tidak signifikan atau negatif terhadap kemiskinan.

Pengaruh IPM terhadap kemiskinan

Berdasarkan data yang diperoleh dan setelah dikelola dapat di lihat bahwa IPM berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan pada Kabupaten Sampang tahun 2004-2022. Berdasarkan hasil yang didapatkan IPM berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan Kabupaten Sampang hasil ini didukung oleh Rosa (2023) yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow dan juga menurut Rahayu (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa IPM memiliki hubungan negatif dan signifikan pada Kemiskinan. Semua hasil penelitian di atas setara dengan teori Todaro dan Smith (2011) menyatakan IPM merupakan ukuran untuk pembangunan manusia secara relatif, apabila Indeks Pembangunan Manusia meningkat berarti kesejahteraan juga meningkat dan akan menurunkan tingkat kemiskinan.

Pengaruh PDRB dan IPM terhadap kemiskinan

Berdasarkan data yang diperoleh dan setelah dikelola dapat di lihat bahwa IPM berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan pada Kabupaten Sampang tahun 2004-2022. Berdasarkan hasil proporsi/besar pengaruh PDRB dan IPM terhadap kemiskinan sebesar 44,67% sehingga 55,33% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini. Dan data ini didukung oleh Andykha (2018) pada hasil uji penelitiannya PDRB memiliki pengaruh yang positif dan signifikan sedangkan IPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Hasil di atas didukung oleh Sukirno (2011) dan Todaro (2011).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis metode Uji Regresi Linier Berganda pengaruh PDRB dan IPM terhadap kemiskinan Kabupaten Sampang 2004-2022. PDRB tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, sedangkan IPM berpengaruh terhadap kemiskinan. Pengaruh PDRB dan IPM terhadap kemiskinan dapat dilihat dari Uji *R-squared* yang mana memiliki koefisien 0,4467 yang mana dapat diartikan bahwa pengaruh PDRB dan IPM sebesar 44,67% terhadap kemiskinan Kabupaten Sampang dan sisanya 55,33% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Agus, T. B., & Nano, P. (2019). *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Alfina, W. R. A. (2021). Analisis regresi data panel: Pengaruh produk domestik regional bruto, tingkat pengangguran terbuka, dan indeks pembangunan manusia di Provinsi Bali periode 2012–2021.
- Andriyani, D. (2015). Ekonomi sumber daya manusia. Ekonomi, 6.
- Badan Pusat Statistik. (2024a). *Jumlah penduduk miskin menurut kabupaten/kota di Jawa Timur*. BPS Jawa Timur. <https://jatim.bps.go.id/indicator/23/421/1/jumlah-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur.html>
- Badan Pusat Statistik. (2024b). *Garis kemiskinan menurut kabupaten/kota di Jawa Timur*. BPS Jawa Timur. <https://jatim.bps.go.id/indicator/23/606/1/garis-kemiskinan-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur.html>
- Badan Pusat Statistik. (2024c). *Indeks pembangunan manusia menurut kabupaten/kota*. BPS Jawa Timur. <https://jatim.bps.go.id/indicator/26/36/1/ipm.html>
- Badan Pusat Statistik. (2024d). *Persentase penduduk miskin menurut kabupaten/kota di Jawa Timur*. BPS Jawa Timur.

- Fitriana, S. (2019). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran dan kemiskinan di Provinsi Jambi. Skripsi.
- Hasibuan, L. S. (2021). Analisis pengaruh IPM, inflasi, pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran dan kemiskinan di Indonesia.
- Herniwati. (2018). Pengaruh PDRB, tingkat pengangguran, dan IPM terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah (2011–2016).
- Ilhamatul, L. (2021). Pengaruh IPM, pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan dan pendidikan serta pengaruh laju PDRB terhadap kemiskinan di Jawa Tengah.
- Indrawati, I. (2020). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Papua tahun 2014–2019.
- Kuncoro, M. (2018). Perencanaan pembangunan daerah: Teori dan aplikasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Laoh, E. R. (2023). Pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB) dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow.
- Neezasty. (2011). *Teori-teori ekonomi SDM*.
- Nur, A. F. (2021). *Analysis of the effect of gross regional domestic product, number of population, regional minimum wage, open unemployment rate, and human development index on poverty in East Java Province, 2010–2020*.
- Rachmat, M. (2021). Pengaruh IPM, pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan dan pendidikan serta pengaruh laju PDRB.
- Rahayu, Y. (2018). Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia, PDRB per kapita, dan jumlah pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi.
- Ridho, A., dkk. (2018). Pengaruh PDRB, tingkat pengangguran, dan IPM terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah (2011–2016).
- Rustiadi, E. (2018). Perencanaan dan pengembangan wilayah.
- Safitri, S. E. (2022). Pengaruh variabel subsidi pemerintah, PDRB, dan IPM terhadap kemiskinan di Provinsi Banten periode 2014–2020.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Wijaksana, A. C. (2021). Analisis pengaruh produk domestik regional bruto, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Provinsi Banten periode 2016–2021.